

Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima dengan Keselamatan Pasien Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

The Relationship Between the Implementation of Weigh-In and Weigh-Out Procedures and Patient Safety in the Inpatient Ward at Dr. A. Dadi Tjokrodipo Hospital in Bandar Lampung

Maharani Aulia Putri^{1*}, Prayetni¹, Armen Patria¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Timbang Terima, Keselamatan Pasien, Keperawatan, Komunikasi Efektif

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelaksanaan timbang terima merupakan elemen krusial dalam komunikasi efektif antar perawat yang berdampak langsung pada keselamatan pasien. Ketidakkuratan informasi saat timbang terima dapat memicu terjadinya insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. **Metode:** Penelitian kuantitatif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 perawat yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Analisis data menunjukkan sebagian besar perawat melaksanakan timbang terima dengan kategori baik (84,2%) dan persepsi keselamatan pasien juga berada pada kategori baik (87,7%). Uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien diruang rawat inap atau kualitas timbang terima berkorelasi positif terhadap peningkatan keselamatan pasien di ruang rawat inap.

Kata Kunci :

Handover, Patient Safety, Nursing, Effective Communication.

ABSTRACT

Introduction: The handover process is a crucial element of effective communication among nurses that directly impacts patient safety. Inaccurate information during handover can lead to patient safety incidents in hospitals. This study aims to analyze the relationship between the implementation of handoffs and patient safety in the Inpatient Ward of Dr. A. Dadi Tjokrodipo Hospital in Bandar Lampung. **Method:** A quantitative correlational study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 57 nurses selected using total sampling. The research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. **Results:** Data analysis showed that the majority of nurses performed patient handoffs in the "good" category (84.2%), and their perception of patient safety was also in the "good" category (87.7%). The statistical test yielded a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between the implementation of handoffs and patient safety in inpatient wards; that is, the quality of handoffs is positively correlated with improved patient safety in inpatient wards.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Maharani Aulia Putri

Email: maharaniauliaputri177@gmail.com

Article history

Received date : 28 April 2026

Revised date : 17 Juni 2026

Accepted date : 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit dan menjadi indikator krusial bagi kualitas asuhan keperawatan. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), insiden keselamatan pasien masih menjadi tantangan global yang serius, di mana kegagalan komunikasi diidentifikasi sebagai penyebab utama dari kejadian yang tidak diinginkan. Di Indonesia, upaya peningkatan keselamatan pasien diatur secara ketat melalui standar akreditasi rumah sakit yang mewajibkan penerapan sasaran keselamatan pasien secara konsisten. Salah satu elemen penting dalam menjamin kesinambungan informasi medis adalah pelaksanaan timbang terima (*handover*). Komunikasi yang tidak efektif selama proses timbang terima dapat menyebabkan hilangnya informasi penting mengenai kondisi pasien, yang pada akhirnya berisiko memicu Kejadian Tak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), maupun kesalahan dalam pemberian terapi medis.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan timbang terima sering kali hanya dianggap sebagai rutinitas formalitas tanpa pemahaman mendalam akan esensinya sebagai bentuk tanggung jawab profesional. Di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, penerapan timbang terima yang optimal sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko insiden keselamatan pasien, mengingat tingginya kompleksitas pelayanan di ruang rawat inap. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat variasi dalam kualitas penyampaian informasi antar sif perawat, yang jika dibiarkan dapat mengancam keselamatan pasien. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya justifikasi ilmiah mengenai seberapa besar pengaruh kualitas komunikasi dalam timbang terima terhadap pencegahan insiden keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit daerah.

Penelitian relevan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode

komunikasi yang terstruktur seperti SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) dalam timbang terima secara signifikan mampu menurunkan angka kesalahan medis. Namun, keberhasilan implementasi tersebut sangat bergantung pada kepatuhan dan persepsi perawat di masing-masing institusi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2025. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi manajemen keperawatan dalam menyusun kebijakan atau Standar Prosedur Operasional (SPO) yang lebih efektif untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien melalui penguatan sistem komunikasi perawat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap rumah sakit tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 57 perawat sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu kuesioner pelaksanaan timbang terima dan kuesioner keselamatan pasien. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer melalui pengisian kuesioner oleh responden setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Prosedur penelitian dimulai dari

tahap perizinan, sosialisasi kepada responden, hingga pengambilan data di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden serta gambaran variabel pelaksanaan timbang terima dan keselamatan pasien. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel utama dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara terkomputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pertimbangan etik penelitian seperti kerahasiaan (*confidentiality*), tanpa nama (*anonymity*), dan asas manfaat tetap dikedepankan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	22,8
Perempuan	44	77,2
Usia		
22 – 30 Tahun	28	49,1
31 – 40 Tahun	11	19,3
> 40 Tahun	18	31,6
Pendidikan		
DIII Keperawatan	19	33,3
S1 Ners	38	66,7
Total	57	100,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 44 responden (77,2%), berada pada rentang usia 22-30 tahun berjumlah 28 responden (49,1%), dan memiliki latar belakang pendidikan S1 Ners berjumlah 38 responden (66,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Timbang Terima dan Keselamatan Pasien

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pelaksanaan Timbang Terima		
Kurang Baik	9	15,8
Baik	48	84,2
Keselamatan Pasien		

Kurang Baik	7	12,3
Baik	50	87,7
Total	57	100,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pelaksanaan timbang terima yang baik berjumlah 48 responden (84,2%). Serta mayoritas responden memiliki persepsi keselamatan pasien yang baik berjumlah 50 responden (87,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima dengan Keselamatan Pasien

Pelaksanaan Timbang Terima	Keselamatan Pasien Kurang Baik	Total	P-Value	OR (CI 95%)
	n (%)	n (%)		
Kurang Baik	4 (44,4%)	5 (55,6%)	9 (100,0)	0,000
Baik	46 (95,8%)	2 (4,2%)	48 (100,0)	43,5 (6,155 – 307,42)
Total	50 (87,7%)	7 (12,3%)	57 (100,0)	

Diketahui bahwa pada responden dengan pelaksanaan timbang terima yang kurang baik, sebagian besar (55,6%) mempersepsikan keselamatan pasien kurang baik, sedangkan pada responden dengan pelaksanaan timbang terima yang baik, hampir seluruhnya (95,8%) mempersepsikan keselamatan pasien dalam kategori baik. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien pada perawat. Analisis Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 43,5, artinya responden dengan pelaksanaan timbang terima yang baik memiliki peluang 43,5 kali lebih besar untuk menjamin keselamatan pasien dibandingkan dengan responden yang memiliki pelaksanaan timbang terima kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pelaksanaan timbang terima yang baik (84,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa perawat di Ruang Rawat Inap RS Dr. A. Dadi Tjokrodipo telah menerapkan standar komunikasi profesional

saat pergantian sif. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas timbang terima yang baik ini antara lain adalah adanya kesadaran akan tanggung jawab profesi, ketersediaan format pelaporan yang jelas, serta budaya kerja yang menekankan pada akurasi informasi.

Menurut teori manajemen keperawatan, timbang terima merupakan proses transfer informasi klinis yang krusial untuk menjamin kesinambungan asuhan (*continuity of care*). Keberhasilan proses ini dipengaruhi oleh faktor individu perawat, dukungan manajerial melalui Standar Prosedur Operasional (SPO), dan lingkungan kerja yang kondusif untuk berkomunikasi (Nursalam, 2020). Hal ini menjelaskan bahwa kualitas operan di ruangan tidak hanya bergantung pada kemampuan personal perawat, tetapi juga pada sistem yang mendukung di rumah sakit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan. Sari (2023) menemukan bahwa lebih dari 80% perawat di rumah sakit daerah telah melakukan timbang terima secara optimal sesuai metode SBAR. Pratiwi (2022) juga melaporkan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan operan di samping tempat tidur pasien (*bedside handover*) berkontribusi pada efektivitas pertukaran informasi medis. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa timbang terima yang terstruktur telah menjadi standar praktik yang dipahami dengan baik oleh tenaga keperawatan di berbagai instansi kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas responden (87,7%) memiliki persepsi yang baik terhadap keselamatan pasien. Angka ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh sosialisasi berkelanjutan mengenai Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) di rumah sakit. Tingginya capaian keselamatan pasien ini berkaitan erat dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan protokol klinis, identifikasi pasien yang tepat, serta kewaspadaan terhadap risiko jatuh dan kesalahan pemberian obat. Menurut Joint Commission International (2024), keselamatan pasien sangat bergantung pada keandalan sistem komunikasi antar tenaga kesehatan. Jika komunikasi berjalan buruk, risiko terjadinya insiden keselamatan pasien akan meningkat secara signifikan, terutama pada unit rawat inap dengan tingkat ketergantungan pasien yang tinggi.

Analisis hubungan menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara responden dengan pelaksanaan timbang terima baik dan kurang baik. Dari 9 responden dengan pelaksanaan timbang terima kurang baik, 5 responden (55,6%) mempersepsikan keselamatan pasien juga kurang baik. Sebaliknya, dari 48 responden dengan timbang terima baik, hampir seluruhnya yaitu 46 responden (95,8%) menyatakan keselamatan pasien dalam kategori baik. Hasil uji chi-square memperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien.

Lebih lanjut, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 43,5 menunjukkan bahwa perawat dengan pelaksanaan timbang terima yang baik memiliki peluang 43 kali lebih besar untuk menjamin keselamatan pasien dibandingkan dengan perawat yang pelaksanaannya kurang baik. Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa kualitas komunikasi saat timbang terima bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan intervensi klinis yang menentukan aman atau tidaknya asuhan yang diterima pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami (2024) yang menemukan bahwa timbang terima yang tidak akurat merupakan prediktor utama terjadinya *adverse events* di ruang perawatan. Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan literatur terdahulu yang menegaskan pentingnya komunikasi efektif dalam meminimalisir kesalahan medis.

Tingginya pengaruh timbang terima terhadap keselamatan pasien menunjukkan perlunya penguatan sistem manajerial di bangsal. Rumah sakit berperan penting dalam memfasilitasi pelatihan komunikasi efektif dan memastikan bahwa setiap sif memiliki waktu yang cukup untuk melakukan operan secara mendalam tanpa gangguan. Selain itu, peran kepala ruangan sebagai supervisor sangat vital dalam memberikan pengawasan langsung terhadap kualitas informasi yang dipertukarkan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen keperawatan RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, di mana hasilnya dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan peningkatan mutu melalui audit timbang terima berkala. Intervensi seperti penerapan format SBAR yang terintegrasi dapat berdampak signifikan

terhadap penurunan angka insiden keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2025. Fakta penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat telah menjalankan prosedur timbang terima dengan baik, yang secara linear berbanding lurus dengan tingginya tingkat keselamatan pasien diruang rawat inap. Nilai kekuatan hubungan yang besar mengonfirmasi bahwa efektivitas komunikasi saat pergantian dinas merupakan faktor penentu utama dalam menjamin keamanan asuhan keperawatan dan mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien.

Saran, tim manajemen keperawatan disarankan untuk terus mempertahankan kualitas timbang terima yang sudah baik melalui kegiatan supervisi klinis secara berkala dan terstruktur. Implementasi format komunikasi SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) perlu diperkuat dan diintegrasikan ke dalam sistem dokumentasi rekam medis guna meminimalisir risiko kehilangan informasi kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Setiawan, H. (2020). Optimalkan Komunikasi SBAR dalam Timbang Terima untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 3(2), 88-95.
- Arsyanti, L., & Herawati, Y. T. (2021). Analisis Pelaksanaan *Handover* Pasien di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 50-62.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*. Binjai: Yayasan Kita Menulis.
- Joint Commission International. (2024). Sentinel Event Data 2023 Annual Review: Communication Failures during Handover. *JCI Insight*, 12(1), 45-52.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Müller, M., Jürgens, J., Redaelli, M., et al. (2018). Impact of the communication and patient safety culture on medical errors. *Journal of Patient Safety*, 14(1), 2-11.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Ed. 6. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, A., & Kurniawati, T. (2022). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan *Bedside Handover* dan Efektivitas Pertukaran Informasi Medis. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 10(2), 115-124.
- Putri, M. A. (2025). *Hubungan Pelaksanaan Timbang Terima dengan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung*. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Mitra Indonesia.
- Rachman, A., & Kusnadi, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawat Pelaksana di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 45-53.
- Sari, N., & Wijaya, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Operan Perawat dengan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 12-20.
- Simamora, R. H. (2019). *Buku Ajar Pelaksanaan Identifikasi Pasien*. Pontianak: Worldwide Create.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Ruang terhadap Kualitas Timbang Terima Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 612-620.
- Triwibowo, C. (2018). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

- Utami, T., & Rahayu, S. (2024). Budaya Keselamatan Pasien Berdasarkan Persepsi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vokasi*, 5(3), 210-218.
- Wati, K., & Hasanah, U. (2023). Hubungan Komunikasi Efektif SBAR dengan Kepuasan Kerja Perawat di Unit Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Kesehatan Terpadu*, 3(1), 22-30.
- World Health Organization. (2023). *Global Patient Safety Action Plan 2021–2030: Towards eliminating avoidable harm in health care*. Geneva: WHO Press.
- Yulia, S., & Yasmi, Y. (2021). Penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) Timbang Terima di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 89-98.